



PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN 01 TAMAN ASRI

Eka Sunariyanti^{1*}, Nurlaksana Eko Rusminto², Muhammad Nurwahidin³, Mulyanto Widodo⁴
^{1,2,3,4}Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ^{1*}eka26sunariyanti@gmail.com, ²nurwahidinmuhammad@gmail.com,
³nurlaksana.eko@fkip.unila.ac.id, ⁴mulyanto.widodo@gmail.com

Received: 9 Maret 2025; **Revised:** 21 Maret 2025; **Accepted:** 4 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan literasi membaca siswa kelas V di SDN 01 Taman Asri. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas V. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi ahli, angket kepraktisan guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil validasi oleh ahli materi, desain, dan bahasa menunjukkan bahwa LKPD masuk dalam kategori sangat baik. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan dan menarik, serta memfasilitasi siswa dalam memahami materi bacaan. Uji keefektifan menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata tes literasi membaca siswa setelah penggunaan LKPD, baik pada aspek literal, inferensial, maupun evaluatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemahaman bacaan siswa. LKPD yang dikembangkan terbukti memenuhi tiga kriteria utama media pembelajaran, yaitu valid, praktis, dan efektif. Produk ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, *Problem Based Learning*, Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to develop a Problem-Based Learning (PBL)-based Student Worksheet (LKPD) to enhance reading literacy skills among fifth-grade students at SDN 01 Taman Asri. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes five systematic stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of 30 fifth-grade students. Data collection instruments included expert validation sheets, teacher and student practicality questionnaires, and reading comprehension tests. Validation results from content, design, and language experts indicated that the LKPD was in the "excellent" category. Practicality tests showed that the LKPD was easy to use and engaging and facilitated students' understanding of reading materials. Effectiveness tests significantly increased students' reading literacy scores, particularly in literal, inferential, and evaluative comprehension. These findings align with previous studies that highlight the effectiveness of PBL in promoting students' critical

thinking, collaboration, and text comprehension skills. The developed LKPD meets the three essential criteria of educational media—validity, practicality, and effectiveness—and supports the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes active, contextual, and student-centered learning aligned with strengthening the Pancasila Student Profile. Therefore, the PBL-based LKPD developed in this study can be an innovative teaching material to improve the quality of Indonesian language instruction in elementary schools.

Keywords: *Student Worksheet, Problem-Based Learning, Reading Literacy, Elementary School, Merdeka Curriculum*

I. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan isi teks. Kemampuan literasi membaca yang baik menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik siswa dalam semua mata pelajaran (Fajarini, Maruti, & Manasikana, 2023; OECD, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi membaca berperan sebagai pintu masuk untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan bernalar. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan literasi dalam membentuk profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis dan mandiri (Kurniawati & Sari, 2021; Rahmawati & Prasetya, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak lagi cukup hanya mengajarkan siswa membaca teks secara literal, tetapi juga harus menumbuhkan keterampilan memahami makna tersirat, menarik kesimpulan, dan menghubungkan bacaan dengan konteks kehidupan nyata.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di banyak sekolah dasar masih rendah. Hal ini juga terlihat di SDN 01 Taman Asri, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi guru. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, menjawab soal pemahaman bacaan, dan menarik makna dari paragraf yang dibaca (Vista & Lasda, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Salah satu bukti konkret dari rendahnya kemampuan literasi siswa terlihat dari hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tahun 2024–2025. Dari total 30 siswa kelas V, hanya 11 siswa (36,67%) yang berhasil mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sebaliknya, 19 siswa (63,33%) masih berada di bawah standar. Fakta ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mampu menguasai kompetensi dasar membaca pemahaman secara optimal. Keadaan ini menuntut adanya solusi strategis dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu penyebab utama dari rendahnya literasi membaca siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah atau membaca bersama tanpa memberi ruang eksplorasi atau diskusi (Dita, Sujana, & Suniasih, 2022). Pembelajaran bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak memiliki motivasi untuk memahami bacaan lebih dalam. Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan bahwa metode pembelajaran tradisional sering kali gagal menumbuhkan minat membaca dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Handayani & Utami, 2021; Hartati & Kurniasih, 2021). Aktivitas membaca yang seharusnya dapat membentuk keterampilan berpikir reflektif justru menjadi rutinitas yang membosankan jika tidak dikaitkan dengan konteks nyata kehidupan siswa. Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu solusi yang relevan dan potensial. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai pemicu proses belajar dan mengarahkan siswa untuk menemukan solusi secara

mandiri maupun kelompok (Susanti, Nurhayati, & Rahayu, 2020; Rahmawati & Nugroho, 2021). Model ini memberikan pengalaman belajar bermakna, menuntut siswa untuk aktif membaca, menganalisis, dan berpikir kritis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan PBL dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan cara yang lebih interaktif dan reflektif. Dengan memecahkan permasalahan yang berkaitan langsung dengan isi bacaan, siswa tidak hanya dituntut memahami teks, tetapi juga menilai dan mengevaluasi informasi secara kritis (Ramadhan & Azizah, 2020; Fitriana, 2022). Selain itu, pendekatan PBL juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa menghadapi masalah kontekstual yang menantang, mereka terdorong untuk membaca dengan tujuan yang jelas, yaitu menemukan solusi atas masalah tersebut (Anwar & Syahputra, 2023; Amalia & Widodo, 2021). Hal ini akan membangun keterlibatan emosional siswa dalam membaca dan meningkatkan minat baca secara keseluruhan.

Untuk mendukung penerapan PBL, diperlukan perangkat ajar yang sesuai, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang dirancang berbasis PBL tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkolaborasi dalam kelompok (Nuraini & Rahmawati, 2021; Lestari & Suryani, 2022). LKPD ini menjadi instrumen penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Penelitian Isnawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman teks, keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media ajar yang sesuai pendekatan PBL sangat mendukung peningkatan keterampilan literasi.

Selain aspek kognitif, LKPD berbasis PBL juga memperhatikan aspek afektif dan sosial. Dalam proses diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan berargumentasi yang berbasis pada isi bacaan (Hidayat & Nuraini, 2023; Nugroho & Damayanti, 2022). Proses ini memberikan pengalaman literasi yang menyeluruh dan bermakna. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis masalah sangat sejalan dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui PBL, siswa dibimbing untuk bernalar kritis, bertanggung jawab, dan kreatif dalam menyelesaikan tantangan belajar (Pratama & Widodo, 2022; Simatupang & Hutabarat, 2023). LKPD yang dikembangkan berdasarkan pendekatan ini juga mendorong integrasi literasi dengan nilai-nilai karakter. Tidak hanya itu, keberadaan LKPD berbasis PBL memungkinkan guru merancang pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel. Guru dapat menyesuaikan masalah yang disajikan dalam LKPD dengan kondisi lokal, pengalaman siswa, dan kebutuhan kompetensi yang harus dicapai (Sulastri & Ramadhan, 2021; Zahra & Maulana, 2022). Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Dalam pengembangannya, LKPD ini dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivistik, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka melalui kegiatan membaca, bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan informasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca sebagai kegiatan mekanis, tetapi sebagai aktivitas berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 01 Taman Asri. Produk ini diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi siswa. Melalui pengembangan dan uji coba LKPD berbasis PBL ini, akan menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, produk ini juga berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi literasi membaca yang menjadi fokus pendidikan abad ke-21.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan literasi membaca merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penarikan kesimpulan, interpretasi, dan evaluasi terhadap isi bacaan (OECD, 2021; Fajarini, Maruti, & Manasikana, 2023). Siswa dengan kemampuan literasi yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi dari berbagai mata pelajaran dan meningkatkan capaian akademik secara umum. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca yang bersifat mendalam dan kritis perlu menjadi fokus utama dalam proses pendidikan dasar (Hasanah & Mardiani, 2022). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah (Dita, Sujana, & Suniasih, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, penggunaan bahan ajar yang monoton, serta kurangnya aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif dalam memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Apriyani & Kurniasih, 2021; Zahra & Maulana, 2022).

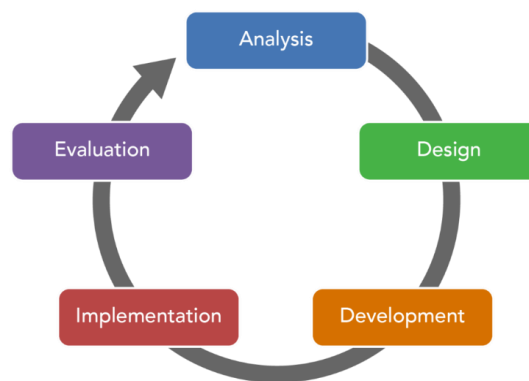
Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah PBL. Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian masalah kontekstual sebagai pemicu proses belajar, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari informasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan (Susanti, Nurhayati, & Rahayu, 2020). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PBL dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks secara mendalam karena siswa tidak hanya diminta membaca, tetapi juga mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari bacaan yang dikaitkan dengan situasi nyata (Astuti & Haryono, 2021; Fitriana, 2022).

LKPD menjadi media yang sangat strategis untuk mengintegrasikan pendekatan PBL ke dalam kegiatan pembelajaran. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mandiri maupun kelompok secara terstruktur. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, terutama ketika dirancang berdasarkan pendekatan berbasis masalah (Aini, Syachruraji, & Hendracipta, 2019; Amalia & Widodo, 2021). Dengan memuat masalah kontekstual dan pertanyaan berpikir tingkat tinggi (HOTS), LKPD dapat mendorong keterampilan literasi membaca yang lebih mendalam. Desain LKPD yang baik tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh struktur penyajian, bahasa, dan visualisasi. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sangat penting untuk memastikan keterpahaman terhadap instruksi dan isi bacaan (Syakira, Ratnawati, & Apreasta, 2023). Selain itu, elemen desain seperti tata letak, ilustrasi, dan ikon edukatif dapat meningkatkan daya tarik LKPD dan memudahkan siswa dalam mengikuti alur kegiatan pembelajaran (Isnawati et al., 2023). LKPD yang memenuhi aspek pedagogis dan estetis secara seimbang akan mendukung terwujudnya pembelajaran aktif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Rahmawati & Nugroho, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL mampu meningkatkan literasi membaca siswa secara signifikan. Studi oleh Anwar dan Syahputra (2023) serta Lestari dan Suryani (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan LKPD PBL menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks bacaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas literasi membaca siswa sekolah dasar serta mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara konkret di tingkat kelas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD berbasis PBL yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Metode R&D memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, merancang dan mengembangkan media ajar, serta menguji keefektifan produk tersebut dalam konteks riil pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan sistematis: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Tegeh & Kirna, 2013).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Pengembangan LKPD berbasis PBL dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan model ADDIE, yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap awal, dilakukan observasi dan wawancara di SDN 01 Taman Asri untuk mengidentifikasi permasalahan literasi membaca siswa serta menganalisis silabus Kurikulum Merdeka guna menentukan kompetensi yang menjadi fokus pengembangan. Tahap desain mencakup penyusunan struktur LKPD yang terdiri atas pengantar materi, studi kasus kontekstual, eksplorasi teks, kegiatan diskusi, dan refleksi, serta penyusunan instrumen validasi dan uji efektivitas. Prototipe LKPD kemudian dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi, desain, dan bahasa. Setelah revisi berdasarkan masukan para ahli, produk diuji coba pada siswa kelas V dan dianalisis berdasarkan hasil angket kepraktisan serta peningkatan nilai hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Taman Asri, yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 154, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kegiatan penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2025. Subjek penelitian melibatkan 30 siswa kelas V yang dipilih secara purposive sebagai sampel karena sesuai dengan fokus pengembangan dan penerapan LKPD. Uji coba dilaksanakan secara langsung di kelas dengan melibatkan guru dan siswa, untuk menilai validitas konten, kepraktisan penggunaan, serta efektivitas LKPD dalam meningkatkan literasi membaca melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar validasi untuk ahli materi, desain, dan bahasa; angket tanggapan guru dan siswa; serta tes hasil belajar. Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi LKPD dengan kompetensi dasar, akurasi dan kemutakhiran materi, serta daya tariknya dalam mendorong rasa ingin tahu siswa. Validasi oleh ahli desain mencakup aspek ukuran, tampilan sampul, dan desain isi LKPD, sementara validasi bahasa menekankan pada kejelasan, kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik, dan keterpaduan bahasa. Selain itu, angket tanggapan diberikan kepada siswa dan guru untuk menilai aspek kepraktisan dan ketertarikan terhadap LKPD yang dikembangkan. Tanggapan siswa mencakup indikator isi materi, bahasa, dan ketertarikan visual, dengan total 12 item pertanyaan. Data yang diperoleh

dari hasil validasi, angket, dan tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif. Setiap butir penilaian pada instrumen menggunakan skala Likert dengan empat kategori: sangat baik (4), baik (3), kurang baik (2), dan tidak baik (1). Skor yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakan produk berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yakni sangat baik (81–100%), baik (61–80%), cukup baik (41–60%), kurang baik (21–40%), dan sangat kurang baik (0–20%). Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perangkat pembelajaran tematik berbasis PBL yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar. LKPD ini disusun dengan struktur yang sistematis dan kontekstual, mencakup bagian pengantar materi, pemaparan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, eksplorasi teks bacaan, diskusi kelompok, hingga refleksi pembelajaran. Setiap aktivitas dalam LKPD dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menafsirkan informasi secara mendalam. Desain visual LKPD menggunakan kombinasi warna yang menarik, ikon edukatif, serta bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Dengan pendekatan PBL, LKPD ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

LKPD berbasis PBL yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi oleh tiga ahli, yakni ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, LKPD berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase skor di atas 85%. Penilaian dari ahli materi menekankan pada kesesuaian isi LKPD dengan kompetensi dasar, akurasi dan kemutakhiran materi, serta kemampuan materi dalam mendorong keingintahuan siswa. Semua indikator tersebut dinyatakan sangat layak dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap LKPD Berbasis PBL

| No | Aspek yang Dinilai | Validator | Skor (%) | Kategori |
|-----------|----------------------|-------------|----------|-------------|
| 1 | Kelayakan Isi | Ahli Materi | 88% | Sangat Baik |
| 2 | Kelayakan Penyajian | Ahli Desain | 86% | Sangat Baik |
| 3 | Kelayakan Kebahasaan | Ahli Bahasa | 89% | Sangat Baik |
| Rata-rata | | | 87,7% | Sangat Baik |

Gambar berikut menampilkan perbandingan antara tampilan LKPD sebelum dan sesudah proses revisi, berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, desain, dan bahasa. Pada versi awal, LKPD masih disusun dalam format sederhana dengan desain visual yang belum menarik bagi siswa. Komponen pembelajaran dalam LKPD belum tersusun secara sistematis, penggunaan warna masih terbatas pada hitam-putih, dan belum terdapat elemen visual seperti ikon, tabel aktivitas, atau pemisahan subbagian yang jelas. Secara substansi, konten materi telah mencakup topik yang dibutuhkan, namun belum sepenuhnya memperhatikan aspek keterbacaan, alur logis, serta daya tarik visual yang mendukung proses belajar aktif dan mandiri.



Gambar 2. LKPD Sebelum dan Sesudah Validasi Ahli

Setelah dilakukan validasi, para ahli memberikan sejumlah catatan perbaikan yang menjadi dasar revisi desain dan isi LKPD. Ahli desain menyarankan perbaikan struktur tata letak, pemanfaatan warna secara proporsional, serta penambahan ilustrasi dan ikon edukatif untuk memperjelas aktivitas belajar. Ahli bahasa menekankan pentingnya penggunaan kalimat yang lugas, komunikatif, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas V, termasuk penyusunan instruksi yang lebih jelas dan tidak membingungkan. Hasil revisi menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas visual, keterpaduan isi, dan keterbacaan teks LKPD, sehingga secara keseluruhan produk menjadi lebih menarik, mudah digunakan, dan mendukung pembelajaran aktif berbasis PBL.

Setelah melalui proses validasi dan perbaikan, tampilan dan isi LKPD disempurnakan. Ahli materi menyarankan untuk menambahkan variasi soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta menyelaraskan kompetensi dengan indikator Kurikulum Merdeka. Ahli desain merekomendasikan peningkatan tata letak dengan penggunaan warna yang harmonis, penambahan ikon visual untuk tiap bagian, serta pengaturan margin dan heading agar lebih proporsional. Sementara itu, ahli bahasa memberikan catatan penting terkait penggunaan kalimat yang komunikatif dan sesuai tingkat kognitif siswa, serta perbaikan redaksi instruksi agar lebih jelas dan mudah dipahami. Perbaikan-perbaikan ini menghasilkan LKPD yang tidak hanya valid dari segi isi, tetapi juga menarik, mudah digunakan, dan mendukung pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Setelah proses validasi dan revisi berdasarkan masukan dari para ahli, LKPD kemudian diuji coba pada siswa kelas V SDN 01 Taman Asri. Uji kepraktisan dilakukan dengan

melibatkan guru dan siswa untuk memperoleh tanggapan terhadap kemudahan penggunaan, keterbacaan, serta keterlibatan dalam proses belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa menyatakan LKPD mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan untuk digunakan. Guru juga memberikan penilaian “sangat praktis” terhadap LKPD, karena dapat digunakan secara langsung tanpa memerlukan banyak penyesuaian.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan LKPD oleh Guru dan Siswa

| No | Responden | Aspek yang Dinilai | Skor (%) | Kategori |
|----|---------------------|---|----------|----------------|
| 1 | Guru | Kesesuaian Materi, Kemudahan Penggunaan, Tampilan | 91% | Sangat Praktis |
| 2 | Siswa (30 orang) | Ketertarikan, Keterbacaan, Keterpahaman Isi | 89% | Sangat Praktis |
| | | Rata-rata | 90% | Sangat Praktis |

Kepraktisan LKPD juga terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak aktif dalam berdiskusi kelompok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, dan mengemukakan pendapat. LKPD yang dikembangkan mendorong siswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis isi bacaan, mengaitkan informasi dengan permasalahan kontekstual, serta menyampaikan solusi berdasarkan hasil bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Untuk mengukur efektivitas LKPD, dilakukan tes hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan produk. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dalam aspek literasi membaca. Sebelum penggunaan LKPD, nilai rata-rata siswa berada pada angka 66, sementara setelah penggunaan LKPD meningkat menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks secara lebih mendalam dan kritis.

Tabel 3. Hasil Tes Literasi Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD

| No | Tahap Tes | Rata-rata Nilai | Kategori |
|----|------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Pre-Test | 66 | Cukup |
| 2 | Post-Test | 82 | Baik |
| | Peningkata | 16 | Meningkat Signifikan |

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa tidak hanya terjadi pada soal-soal literal, tetapi juga pada soal-soal inferensial dan evaluatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami informasi yang tersurat dalam teks, tetapi juga mampu menafsirkan makna tersirat dan mengevaluasi isi bacaan berdasarkan konteks. Hasil ini selaras dengan tujuan pendekatan PBL yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Tabel 4. Peningkatan Skor Berdasarkan Jenis Soal Literasi

| Jenis Soal | Rata-rata | | Peningkatan |
|-------------|-----------|-----------|-------------|
| | Pre-Test | Post-Test | |
| Literal | 72 | 85 | +13 |
| Inferensial | 60 | 80 | +20 |
| Evaluatif | 58 | 81 | +23 |

Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan LKPD berbasis PBL juga berdampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan angket,

siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, berpendapat, dan menunjukkan rasa percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL melalui LKPD mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberdayakan siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Isnawati et al. (2023) dan Fitriana (dalam Amalia & Widodo, 2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media ajar berbasis PBL mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan. Media ajar seperti LKPD berbasis PBL tidak hanya membantu siswa memahami teks bacaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan adanya masalah kontekstual yang harus diselesaikan, siswa terdorong untuk mengeksplorasi isi teks, menafsirkan informasi, dan menarik kesimpulan dengan cara yang lebih aktif dan reflektif. Selain aspek kognitif, pembelajaran berbasis PBL juga memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Proses diskusi kelompok, kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, dan kegiatan presentasi hasil bacaan, mendorong siswa untuk saling mendengarkan, menyampaikan pendapat, serta menerima masukan dari teman sebaya. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan hasil pemahaman bacaan (Syakira, Ratnawati, & Apreasta, 2023).

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu fokus utama dalam pendekatan PBL. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak sekadar membaca untuk mengetahui informasi, tetapi dituntut untuk menganalisis isi bacaan, mengevaluasi relevansi informasi, serta merumuskan solusi terhadap masalah yang diangkat dalam LKPD. LKPD yang dirancang dengan struktur sistematis dan pertanyaan pemicu berbasis HOTS terbukti mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan bernalar tingkat tinggi (Astuti & Haryono, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan literasi membaca yang dikembangkan melalui LKPD berbasis PBL mencakup keterampilan literal, inferensial, dan evaluatif. Ketiga aspek ini terakomodasi secara efektif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam LKPD. Hasil uji tes menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa tidak hanya terjadi pada pemahaman literal, tetapi juga pada kemampuan menyimpulkan, menafsirkan, dan mengevaluasi isi bacaan. Artinya, LKPD ini berhasil mengembangkan aspek pemahaman yang lebih dalam, sebagaimana dikemukakan pula oleh Hasanah dan Mardiani (2022).

Dari sudut pandang guru, penggunaan LKPD berbasis PBL sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses diskusi dan refleksi siswa. LKPD menyediakan struktur kegiatan yang terarah, tetapi tetap memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menyampaikan gagasan secara mandiri. Kepraktisan LKPD juga memungkinkan guru menggunakannya dalam berbagai situasi kelas tanpa harus melakukan banyak modifikasi (Apriyani & Kurniasih, 2021). LKPD ini juga memperlihatkan relevansinya dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan berbasis masalah, siswa tidak hanya belajar konten akademik, tetapi juga belajar bagaimana berpikir, bekerja sama, dan mengambil keputusan. Nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, dan gotong royong terintegrasi secara alami dalam proses pembelajaran (Syakira et al., 2023; Fajarini, Maruti, & Manasikana, 2023).

Secara desain, LKPD yang dikembangkan memenuhi prinsip media ajar yang baik, yaitu menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Visualisasi, bahasa, serta urutan materi disusun sedemikian rupa untuk meningkatkan keterbacaan dan daya tarik siswa terhadap bacaan. Kombinasi antara teks, ilustrasi, dan aktivitas eksploratif menjadikan LKPD ini bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai pusat kegiatan

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Amalia & Widodo, 2021). Lebih jauh, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis PBL dapat menjadi strategi jangka panjang dalam peningkatan literasi di sekolah dasar. Produk seperti LKPD ini berpotensi untuk direplikasi pada tema atau mata pelajaran lain, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip PBL dan keterpaduan dengan konteks lokal. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata di kelas (Aini, Syachruraji, & Hendracipta, 2019).

Keberhasilan pengembangan dan penerapan LKPD ini tidak terlepas dari proses validasi dan revisi yang dilakukan secara sistematis. Masukan dari ahli materi, desain, dan bahasa memberikan kontribusi penting dalam penyempurnaan produk. Pendekatan partisipatif dalam pengembangan media ajar seperti ini dapat meningkatkan kualitas produk dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik. Validitas, kepraktisan, dan keefektifan LKPD menjadi indikator bahwa pengembangan dilakukan melalui tahapan yang sesuai dengan prinsip pengembangan instruksional (Dita, Sujana, & Suniasih, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan memenuhi tiga kriteria utama dalam pengembangan produk pembelajaran, yakni valid, praktis, dan efektif. Produk ini layak untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keberadaannya juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik. LKPD ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas literasi membaca siswa secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SDN 01 Taman Asri dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Validasi dari ahli materi, desain, dan bahasa menunjukkan bahwa produk sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Uji kepraktisan dari guru dan siswa juga memperlihatkan bahwa LKPD mudah digunakan, menarik, dan membantu pemahaman materi. Selain itu, hasil uji keefektifan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan literasi membaca siswa setelah menggunakan LKPD. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL ini dapat dijadikan sebagai media ajar alternatif yang inovatif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Diperlukan penerapan LKPD berbasis PBL secara lebih luas dan berkelanjutan di berbagai sekolah dasar untuk mendukung peningkatan literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan PBL ke dalam pembelajaran sehari-hari dengan penyesuaian konteks lokal dan karakteristik siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan LKPD sejenis untuk tema dan jenjang yang berbeda serta menguji dampaknya terhadap aspek lain seperti literasi digital atau numerasi guna memperluas kontribusi inovasi pembelajaran berbasis masalah dalam dunia pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. A., Syachruraji, A., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 68–76.
- Amalia, R., & Widodo, S. (2021). Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar dan literasi membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 142–150.
- Anwar, S., & Syahputra, M. (2023). Efektivitas LKPD Berbasis Masalah terhadap Minat dan Pemahaman Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 22–30.
- Apriyani, D., & Kurniasih, R. (2021). Pengaruh LKPD terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53.

- Astuti, S., & Haryono, T. (2021). Problem Based Learning dan Literasi Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 77–85.
- Dita, D., Sujana, I., & Suniasih, S. (2022). Dampak penggunaan bahan ajar konvensional terhadap minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 203–216.
- Fajarini, F., Maruti, M., & Manasikana, M. (2023). Literasi membaca sebagai fondasi penting dalam keberhasilan akademik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Fitriana, F. (2022). PBL sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 15(2), 120–134.
- Handayani, T., & Utami, R. (2021). Strategi Pengajaran Literasi Membaca dengan Pendekatan Multimetode. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 8(3), 101–112.
- Hartati, L., & Kurniasih, D. (2021). Penerapan Pendekatan Transaksional dalam Pembelajaran Membaca. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 4(1), 41–50.
- Hasanah, U., & Mardiani, N. (2022). Model PBL dan Literasi Membaca. *Jurnal Edukasi Literasi*, 5(1), 33–41.
- Hidayat, R., & Nuraini, D. (2023). Pengaruh LKPD PBL terhadap Literasi Membaca dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 5(1), 58–67.
- Isnawati, N., Nurwahidin, Samhati, & Riswandi. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis PBL. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–130.
- Kurniawati, D., & Sari, M. (2021). Literasi Membaca sebagai Dasar Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 23–35.
- Lestari, S., & Suryani, D. (2022). Model PBL dalam Meningkatkan Literasi Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 88–96.
- Nugroho, S., & Damayanti, L. (2022). Pengaruh PBL terhadap Kemandirian dan Literasi Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(3), 77–85.
- Nuraini, N., & Rahmawati, D. (2021). Strategi Pengembangan LKPD PBL. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(2), 112–119.
- OECD. (2021). *PISA 2021 Literacy Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Pratama, A. R., & Widodo, S. A. (2022). *Problem Based Learning* dan Pemahaman Konseptual. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 34–45.
- Rahmawati, N., & Nugroho, A. (2021). Model PBL untuk Meningkatkan Literasi Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 88–97.
- Rahmawati, Y., & Prasetya, A. (2022). Literasi Membaca dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 77–86.
- Ramadhan, H., & Azizah, N. (2020). Integrasi Literasi Membaca dalam PBL. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 4(1), 65–74.
- Ramadhannia, R. (2022). Penerapan Problem-Based Learning dalam Literasi Membaca. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(4), 78–89.
- Simatupang, B., & Hutabarat, R. (2023). Literasi Membaca Digital pada Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 90–101.
- Sulastri, T., & Ramadhan, F. (2021). Pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 120–128.
- Susanti, Y., Nurhayati, D., & Rahayu, I. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Literasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 65–74.
- Syakira, A., Ratnawati, R., & Apreasta, S. (2023). Pengembangan E-LKPD pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 88–99.
- Vista, V., & Lasda, L. (2023). *Tantangan literasi membaca di sekolah dasar: Analisis sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran*. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(2), 99–112.
- Zahra, A., & Maulana, M. (2022). Teks Kontekstual sebagai Media Literasi Membaca di SD. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 9(2), 156–167.